

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Utara memiliki sektor pertanian sebagai salah satu andalan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sebagai pemicu pertumbuhan perekonomian diperdesaan. Sejalan dengan pembangunan pertanian, maka biasanya diikuti dengan pemeliharaan peternakan sesuai dengan agroekosistem setempat. Dengan demikian, hampir setiap wilayah ada dijumpai ternak, walaupun masih dipelihara secara tradisional. Tingginya konsumsi masyarakat akan daging yang tidak berbanding lurus dengan ketersediaan daging sapi lokal, membuat ketergantungan daging sapi impor sulit untuk dibendung.

Sebagai salah satu provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil, Sumatera Utara merupakan kawasan industri penting di Indonesia. Berbagai industri penting di wilayah ini, seperti peternakan, pertanian dan perkebunan terutama kelapa sawit dan karet menyebabkan peningkatan secara nyata pendapatan domestik regional. Peningkatan ekonomi tersebut berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat setempat yang secara langsung mendorong peningkatan permintaan terhadap bahan pangan yang diketahui masyarakat memiliki nilai gizi yang tinggi seperti daging, susu dan lainnya. Akibatnya penyediaan produk ternak termasuk daging sapi di wilayah Sumatera Utara dituntut untuk terus meningkat.

Sapi potong yang dipelihara tidak akan tumbuh besar dengan baik jika hanya diberi makan begitu saja. Peternak juga harus memperhatikan aspek terkait lainnya dalam pemeliharaan sapi potong. Salah satu aspek yang terkait adalah manajemen perkandangan. Kandang merupakan salah satu faktor lingkungan hidup ternak, harus bisa memberikan jaminan untuk hidup yang sehat dan nyaman sesuai dengan tuntutan hidup ternak dan bangunan kandang diupayakan harus mampu untuk melindungi ternak dari gangguan yang berasal dari luar seperti sengatan matahari, cuaca buruk, hujan dan tiupan angin kencang. Secara umum konstruksi kandang harus kuat, mudah dibersihkan, bersirkulasi udara baik. Oleh karena itu, sehubungan dengan konstruksi ini yang perlu mendapat perhatian terutama mengenai arah kandang, ventilasi, atap, dinding dan lantai (Sugeng dan Sudarmono, 2008).

2.1 Tujuan

Tujuan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) adalah untuk menerapkan ilmu yang diterima selama kegiatan perkuliahan, menambah pengetahuan dan wawasan dibidang peternakan mengenai manajemen pemeliharaan khususnya manajemen perkandangan sapi potong. Praktik kerja lapangan juga bertujuan untuk mempelajari dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di lapangan serta mendekatkan diri dalam dunia kerja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.